

**PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI
KEPALA SEKOLAH DENGAN GURU TERHADAP
KEPUASAAN KERJA GURU**

**Muhammad Munir dan Andi Kurniawan
Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi antar pribadi kepala sekolah dengan guru baik masing-masing variabel maupun secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Penelitian ini termasuk jenis *Ex-post Facto* yang bersifat deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan data penelitian menggunakan kuesioner model angket tertutup dengan skala *likert*. Validitas instrumen penelitian dilakukan dengan analisis butir yang dihitung dengan rumus korelasi *Product moment*. Reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis 1 dan 2 adalah analisis regresi linear sederhana satu prediktor (bivariat), sedangkan untuk menguji hipotesis 3 digunakan teknik analisis regresi linear dua prediktor (multivariat).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Secara terpisah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi r sebesar 0,531. (2) Secara terpisah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi antar pribadi kepala sekolah dengan guru terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi r sebesar 0,531. (3) Secara bersama - sama terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi antar pribadi kepala sekolah dengan guru terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi R sebesar 0,602 dan sumbangan efektif sebesar 36,2 %.

Kata-kata kunci: kepemimpinan, komunikasi antar pribadi, kepuasan kerja guru

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah wahana untuk mencetak generasi muda yang sangat penting bagi masa depan negeri ini. Tanpa ada pendidikan yang baik

dan berkualitas, tentu saja negeri ini akan terancam karena anak mudanya dididik secara serampangan dan tidak sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman yang sangat pesat. Dan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, tentu saja semua pihak yang berkompeten di dalamnya harus bekerja keras untuk memberikan yang terbaik dalam memajukan pendidikan.

Para guru sebagai garda terdepan pendidikan di sekolah tentu harus bekerja keras untuk menghasilkan dan membawa anak didik menuju kesuksesan dan keberhasilan, sehingga bisa mengangkat harkat dan martabat bangsa serta bisa membangun negeri ini dengan baik. Guru tentu tidak akan berhasil dengan baik jika perangkat pendidikan dan segala prana pendidikan yang akan mengarahkannya dalam mendidik anak tidak tersedia tidak berfungsi dengan baik. Karena itu, sistem yang baik, kurikulum yang tepat, suasana pendidikan yang kondusif, gaji yang memadai, serta kepala sekolah yang memimpin dengan bijak dan berorientasi kemajuan, tentu saja sangat diharapkan para guru. Bila itu semua terpenuhi, tentu saja ada semacam kepuasan pada diri pendidik, sehingga pendidik pun akan mendarmabaktikan seluruh kemampuannya demi mewujudkan keberhasilan sekolah. Namun pada kenyataannya, guru selalu dituntut untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada siswa, sementara itu dimensi kepuasan kerja mereka sendiri tidak diperhatikan secara sungguh-sungguh. Padahal, sekolah selain memiliki fungsi kependidikan, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa, juga memiliki fungsi ekonomis, yaitu sebagai tempat kerja guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk menggantungkan hidupnya.

Kenyataannya, keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh peranan kepala sekolah sebagai pemimpin. Ada sekolah yang berhasil dengan baik ada pula sekolah yang kurang berhasil. Guru mengajar dengan semangat dan merasakan kepuasan dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai guru. Di samping itu, terdapat juga sekolah dengan kondisi yang

memprihatinkan, guru kurang disiplin dalam mengajar dan menunjukkan sikap yang acuh tak acuh dalam menjalankan tugasnya, hal ini tentunya karena faktor kepuasan kerja dalam diri guru tidak terpenuhi. Dalam suasana pembelajaran yang seperti ini, otomatis akan terjadi pergeseran peran guru dalam proses pengembangan potensi pribadi para siswa, yaitu guru hanya sekedar sebagai penyampai informasi bagi siswa tanpa memberikan didikan, motivasi, arahan serta bimbingan. Hal ini sangat berdampak negatif terhadap kemajuan dan prestasi siswa, lebih-lebih pada sekolah tersebut. Kenyataan ini tidak terlepas dari pengaruh kinerja dan komunikasi antar pribadi kepala sekolah dengan guru dalam menjalankan kepemimpinannya.

Kepala sekolah sangat besar peranannya dalam mewujudkan kepuasan kerja guru. Sehingga seorang kepala sekolah juga harus mempunyai rasa tanggung jawab yang besar dalam menjalankan tugasnya. Karena itu, dalam kepemimpinan maupun hubungannya dengan para guru sebagai penyelenggara pendidikan, haruslah seimbang, seharmoni, selaras dan memunculkan hakikat mutualisme yang saling memberikan andil yang cukup signifikan bagi kesuksesan pendidikan itu sendiri. Dari sinilah nantinya akan muncul kepuasan dan kesenangan yang mencerminkan harmonisasi dan dinamisasi konstruktif dalam satu institusi pendidikan.

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai segala hal yang berhubungan dengan pekerjaan memimpin. kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang lain yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan. Kepemimpinan yang efektif akan terwujud apabila dijalankan sesuai dengan fungsinya. Fungsi kepemimpinan itu berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok / organisasi masing-masing, yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam dan bukan di luar situasi itu. Pemimpin harus berusaha agar menjadi bagian di dalam situasi sosial kelompok / organisasinya.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mampu menolong stafnya untuk memahami tujuan bersama yang akan dicapai. Ia harus memberi kesempatan kepada staf untuk saling bertukar pendapat dan gagasan sebelum menetapkan tujuan. Di samping itu, kepala sekolah juga harus mampu membangkitkan semangat kerja yang tinggi. Ia harus mampu menciptakan suasana kerja yang tinggi. Ia harus mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan penuh semangat. Ia juga harus mampu mengembangkan staf untuk bertumbuh dalam kepemimpinannya.

Komunikasi merupakan faktor yang penting dalam menjalankan proses administrasi dan interaksi antar elemen suatu lembaga / organisasi, baik internal maupun eksternal. Tanpa terjalannya komunikasi yang baik dan benar, besar kemungkinan semua proses yang terjadi di dalam lembaga / organisasi tidak akan berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Komunikasi antar pribadi pada dasarnya sama dengan pengertian komunikasi yang sudah dikenal pada umumnya. Secara formal, dapat diartikan sebagai proses penyampaian berita yang dilakukan oleh seseorang dan diterima berita tersebut oleh orang lain atau kelompok kecil dari orang-orang, dengan suatu akibat dan umpan balik yang segera. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mempunyai bekal, termasuk komunikasi antar pribadi yang baik, karena komunikasi antar pribadi dapat membantu keberhasilan pemimpin dalam menjalankan tugasnya sebagai penentu kebijakan. Seorang yang mampu berkomunikasi dengan baik akan mampu membaca perasaan orang lain yang sedang diajak berkomunikasi, sehingga dia juga mampu menciptakan kepuasan dalam berkomunikasi.

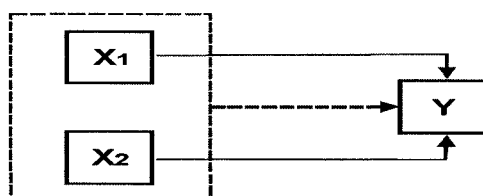
Kepuasan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas kerja, karena suatu pekerjaan tidak terlepas dari perasaan senang atau tidak senang pada saat mengerjakan suatu pekerjaan yang sedang dilakukan. Jika seseorang mengerjakan suatu pekerjaan dan dikerjakan dengan perasaan senang, maka hasil pekerjaan yang dikerjakan akan mengarah kepada hasil

yang maksimal yang akan mendatangkan rasa puas bagi yang mengerjakan. Dan juga sebaliknya, bila seseorang mengerjakan suatu pekerjaan dan dikerjakan dengan rasa tidak senang, maka hasilnya biasa-biasa saja dan tidak mendatangkan rasa kepuasan pada diri yang mengerjakan.

Berkenaan dengan kepuasan kerja guru, Koster dalam Abdullah Munir (2008 : 26), mengatakan bahwa kepuasan kerja guru adalah keseluruhan perasaan guru yang berkenaan dengan berbagai aspek pekerjaan yang meliputi 5 aspek, yang terdiri dari sumber daya pendidikan, proses belajar mengajar, prestasi sekolah, penghasilan dan penghargaan, dan kebebasan melakukan aktivitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post Facto* yang bersifat deskriptif korelasional dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK N) 3 Yogyakarta.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

X₁ : Kepemimpinan kepala sekolah.

X₂ : Komunikasi antar pribadi kepala sekolah dengan guru.

Y : Kepuasan kerja guru.

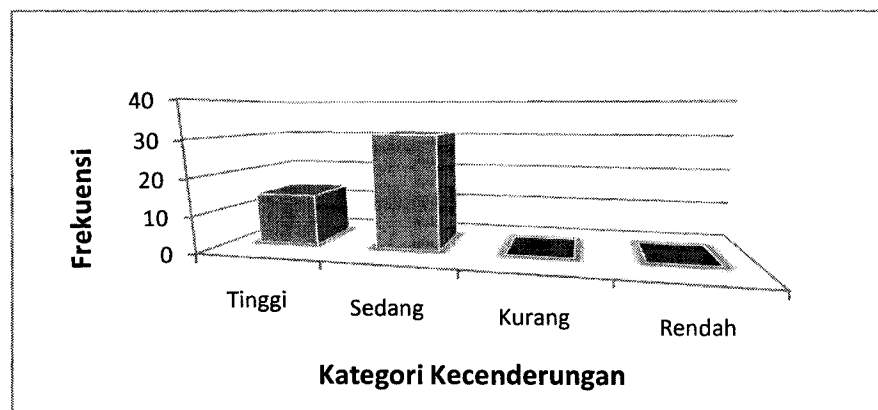
Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta, yang berjumlah ± 166 orang. Terdiri dari 126 guru tetap, 34 guru tidak tetap dan 6 guru agama dari Departemen Agama. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability*

sampling, dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket / kuisioner tertutup dalam bentuk pernyataan yang dilengkapi dengan jawaban, sehingga responden tinggal menjawab dengan memilih *option* (pilihan) yang sudah disediakan. Jawaban merupakan data interval berskala *likert*, yang terdiri dari empat pilihan isian. Analisis butir pada instrumen penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 2 menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan penilaian guru terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah pada kategori tinggi sebanyak 14 guru (31,11%), pada kategori sedang sebanyak 31 guru (68,69%), dan tidak ada guru yang menyatakan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam kategori kurang maupun rendah.

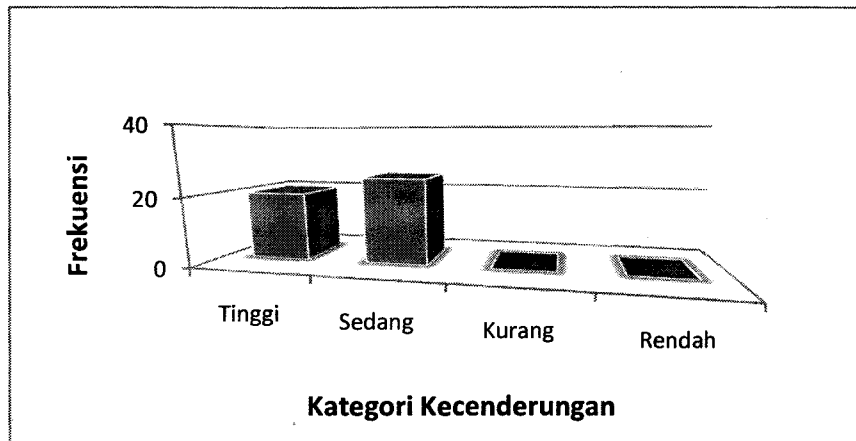


Gambar 2. Histogram Kecenderungan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Tingkat kecenderungan penilaian guru terhadap Komunikasi Antar Pribadi Kepala Sekolah dengan Guru pada kategori tinggi sebanyak 20 guru (44,44%), pada kategori sedang sebanyak 25 guru (55,56%), dan tidak ada guru yang menyatakan Komunikasi Antar Pribadi Kepala Sekolah dengan

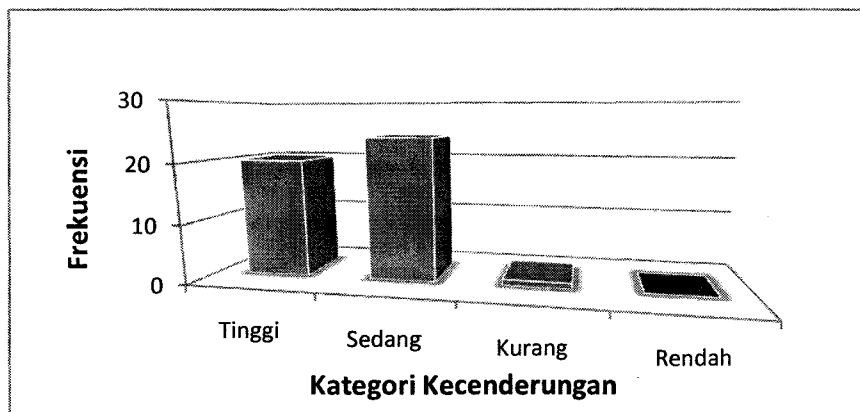
Guru dalam kategori kurang maupun rendah, seperti ditunjukkan Gambar

3.



Gambar 3. Histogram Kecenderungan Komunikasi Antar Pribadi Kepala Sekolah dengan Guru

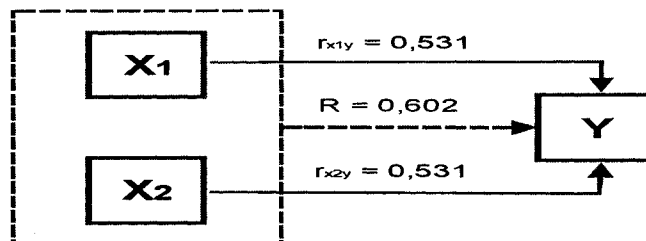
Tingkat kecenderungan penilaian guru terhadap Kepuasan Kerja Guru pada kategori tinggi sebanyak 20 guru (44,44%), pada kategori sedang sebanyak 24 guru (53,33%), pada kategori kurang sebanyak 1 guru (2,22%) dan tidak ada guru yang menyatakan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam kategori rendah, seperti ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Histogram Kecenderungan Kepuasan Kerja Guru

Tabel 1. Ringkasan Hasil Perhitungan SR dan SE Variabel

| Variabel | SR % | SE % |
|----------------|-------|-------|
| X ₁ | 50,09 | 18,13 |
| X ₂ | 49,1 | 18,07 |
| Total | 100 | 36,2 |



Gambar 5. Hasil Analisis Penelitian

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan :

1. Secara terpisah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kepuasan Kerja Guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi r sebesar 0,531.
2. Secara terpisah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Komunikasi Antar Pribadi Kepala Sekolah dengan Guru terhadap Kepuasan Kerja Guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi r sebesar 0,531.
3. Secara bersama - sama terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Antar Pribadi Kepala Sekolah dengan Guru terhadap Kepuasan Kerja Guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi R sebesar 0,602 dan sumbangan efektif sebesar 36,2 %.

REFERENSI

- Anoraga, P. 2005. *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Daryanto, MH. 2001. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Lazaruth, Soewadji. 1992. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Muhammad, Arni. 2007. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Munir, Abdullah. 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Gadjahmada University Press.